

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal Indonesia berkembang sangat pesat dari tahun ke tahun, hal tersebut terbukti dari pertumbuhan ekonomi yang cukup baik dan tingkat bunga yang relatif rendah. Selain itu, kebijakan pemerintah mempunyai peran yang sangat besar, dilihat dari penentuan harga diserahkan pada pasar dan pemodal asing diizinkan untuk membeli saham (Sutedi, 2013:49). Perusahaan membutuhkan dana untuk melakukan kegiatan usahanya. Ketika dana tidak mencukupi perusahaan dapat menjual surat berharganya di pasar modal. Setyana (2015) menyatakan bahwa pasar modal merupakan sistem yang mempertemukan pihak yang memerlukan dana dengan pihak yang memiliki dana dimana pemegang surat berharga berharap akan menerima deviden dan *capital gain* atau *return* dikemudian hari. Di era modern banyak masyarakat memilih melakukan investasi dalam bentuk saham. Hal ini dikarenakan saham memberikan tingkat pengembalian (*return*) yang besar dibandingkan investasi dalam bentuk obligasi atau tabungan deposito meskipun saham memiliki risiko yang paling besar.

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang (Tandelilin, 2010:2). Thrisye & Simu (2013) yang menunjukkan bahwa investor dalam melakukan investasi dalam bentuk saham akan selalu memperhitungkan imbalan hasil atas saham yang dimilikinya, baik langsung maupun

tidak langsung dengan mempertimbangkan dua hal, yaitu tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected return*) dan risiko (*risk*). *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Investor akan menanamkan modalnya pada saham yang mempunyai *return* yang tinggi dan risiko yang minimal. Sejalan dengan konsep investasi “*High Risk-High Return*”, investor yang menyukai risiko (*risk taker*) cenderung akan memilih saham-saham yang mempunyai risiko relatif tinggi, agar dikemudian hari akan mendapatkan *return* yang tinggi. Sebaliknya investor yang tidak menyukai risiko (*risk averter*) merencanakan keuntungan normal.

Salah satu cara yang dilakukan untuk analisis penilaian saham, investor biasanya menggunakan pendekatan fundamental. Pendekatan tersebut terutama ditujukan kepada faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja seluruh perusahaan dan yang mempengaruhi harga saham di masa-masa mendatang. Terdapat tiga tahapan proses analisis penilaian saham dalam pendekatan fundamental adalah analisis ekonomi dan pasar modal, analisis industri, dan analisis perusahaan. Selain pendekatan fundamental terdapat pendekatan analisis teknikal yang digunakan analisis sekuritas. Analisis teknikal mendasarkan diri pada pola-pola pergerakan harga saham dari waktu ke waktu, sedangkan analisis fundamental secara *top-down* mendasarkan diri pada faktor-faktor fundamental perusahaan yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan industri (Tandelilin, 2010:338-339).

Analisis fundamental memberikan informasi yang berhubungan dengan kondisi perusahaan yang umumnya ditujukan dalam laporan keuangan. Dalam laporan keuangan tersebut diketahui beberapa informasi fundamental yaitu, rasio-rasio keuangan dan laporan keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan suatu

proses yang dapat membantu mengevaluasi perbandingan antara nilai intrinsik saham perusahaan dibandingkan harga pasar saham perusahaan bersangkutan, dengan tujuan untuk menentukan keputusan investasi yang terbaik dan menguntungkan.

Rasio keuangan dapat menggambarkan kinerja suatu perusahaan dan dapat menjelaskan kondisi keuangan suatu perusahaan. Menurut Robert Ang (dalam Savitri 2012) menyatakan bahwa rasio keuangan dikelompokkan menjadi lima jenis berdasarkan ruang lingkup atau tujuan yang ingin dicapai, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas (*leverage*), rasio rentabilitas (profitabilitas), rasio aktivitas, dan rasio pasar (*market ratios*). Dari lima jenis rasio keuangan yang ada, dalam penelitian ini lebih menekankan pada rasio solvabilitas (*leverage*), rasio rentabilitas (profitabilitas) dan rasio pasar (*market ratio*).

Rasio Solvabilitas biasanya diasosiasikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Helfert (dalam Kusumo 2011), *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan suatu upaya untuk memperlihatkan proporsi relatif dari klaim pemberi pinjaman terhadap hak kepemilikan, dan digunakan sebagai ukuran peranan hutang. *Debt to Equity Ratio* (DER) diperoleh dengan membagikan *total liabilities* dengan *total equity*.

Rasio profitabilitas utama yang harus diketahui oleh calon investor adalah *Return On Assets* (ROA), dimana rasio ini menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. *Return On Assets* (ROA) diperoleh dengan membagikan laba sebelum bunga dan pajak dengan jumlah aset perusahaan (Tandelilin, 2010:372).

Market ratio yang digunakan adalah *Earning Per Share (EPS)*. *Earning Per Share (EPS)* merupakan laba bersih yang siap dibagikan kepada pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham perusahaan. Bagi para investor, informasi EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena dapat menggambarkan prospek *earning* perusahaan di masa depan (Tandelilin, 2010:353).

Beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa rasio memiliki hubungan yang signifikan dalam memprediksi *return* saham telah banyak dilakukan, antara lain: Penelitian yang dilakukan oleh Hermawan (2012) mengenai Pengaruh DER, EPS dan NPM terhadap *Return Saham* menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap *return saham*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Aziz (2012) mengenai Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, Debt to Equity Ratio (DER), Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Inflasi Terhadap *Return Saham* menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh Savitri (2012) mengenai Analisis Pengaruh ROA, NPM, EPS dan PER Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Makanan & Minuman di BEJ menunjukkan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap *return* saham sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan & Jati (2013) mengenai Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Return Saham* Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Pada Saham Unggulan Yang Terdaftar di BEI menunjukkan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh Thrisye & Simu (2013) mengenai Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Return Saham* BUMN Sektor Pertambangan menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham sedangkan untuk penelitian yang dilakukan oleh Gunadi & Kesuma (2015) mengenai Pengaruh ROA,

DER, EPS, Terhadap *Return Saham* Pada Food and Beverage BEI menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian ini bermaksud mereplikasi penelitian sebelumnya dengan mengganti indikator dari profitabilitas serta sampel dan tahun yang berbeda. Persamaan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda. Perbedaan pertama adalah indikator profitabilitas yang digunakan peneliti sebelumnya adalah *Net Profit Margin* (NPM) sedangkan penelitian ini mengindikasikan indikator *Return On Asset* (ROA), karena hasil penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa tinggi atau rendahnya *Net Profit Margin* (NPM) tidak mempengaruhi *return* saham. Kedua, penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2008-2010 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2011-2015 dengan alasan laporan terkini dapat mencerminkan kondisi laporan keuangan saat ini, dan yang ketiga adalah pada penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan sektor perbankan sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan sektor barang konsumsi (*consumer goods*).

Berdasarkan uraian diatas dan penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut pada perusahaan sektor barang konsumsi (*consumer goods*), dengan judul “**Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Market Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi (*consumer goods*) Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka terdapat masalah yang dapat dipecahkan dari topik ini, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara *leverage* terhadap *return* saham pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh antara profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh antara *market ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *return* saham pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *market ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai perdagangan saham di pasar modal dan hal-hal yang dapat memengaruhi saham tersebut.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan alat bantu analisis terhadap saham yang diperjualbelikan di bursa melalui variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi yang dinilai paling tepat.

3. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi untuk menetapkan kebijakan perusahaan dan industri perusahaan terkait, menyusun statistik pendapatan nasional serta perhitungan inflasi dan perhitungan lainnya.

4. Bagi Peneliti Lainnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan berguna sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya, khususnya mengenai hal-hal yang berhubungan dengan rasio keuangan dan *return* saham.